

Survei Keterlaksanaan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Di SMP

SURVEI KETERLAKSANAAN KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI, OLARAHGA, DAN KESEHATAN DI SMP DAN MTs. NEGERI SE-KECAMATAN TEMBELANG KABUPATEN JOMBANG

Wahyu Choiriyah Nita

Mahasiswa S-1 Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Surabaya, adiayuoke@yahoo.com

Heryanto Nur Muhammad

Dosen S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Pendidikan merupakan tempat membina generasi muda agar menjadi manusia yang berkualitas di masa depan. Salah satunya dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) di sekolah. Tujuan diadakannya penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar keterlaksanaan kurikulum 2013 khususnya pada jenjang sekolah menengah pertama dan madrasah tsanawiyah.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Oleh sebab itu, penelitian ini menggunakan populasi dan menggunakan angket sebagai instrumen pengumpulan data. Populasi dari penelitian ini adalah 3 sekolah yaitu SMPN 1 Tembelang, SMPN 2 Tembelang dan MTs. Negeri Tembelang. Penganalisisan data hasil pengisian instrumen kuesioner oleh responden. Terdapat tiga responden dalam penelitian ini yakni Kepala Sekolah, Guru PJOK, Siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di SMP dan MTs. Negeri se-Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang sudah baik dengan persentase 80,5 %.

Kata Kunci : Keterlaksanaan Kurikulum 2013, PJOK

Abstract

Education is place to make young generation to be a human that have good quality in future. One of the Physical Education, Sport, and Health (PJOK) in school. The purpose of this research for knowed how to much 2013 curriculum holded expecially to in the junior high school and Islamic junior high school.

This study is a descriptive qualitative research. This study took the population and used the questionnaire as the data collection instrument. The population of this study was divided into three school are Junior High School 1 Tembelang, Junior High School 2 Tembelang, and Islamic Junior High School Tembelang. The data analysis technique used in this study of questionnaires filled by the respondents. There were three respondents in this study is principals, PJOK teacher, Student.

The result of this study indicated that the 2013 curriculum holded toward Physical Education, Sport, and Health subject Tembelang Jombang Junior High School and Islamic Junior High School already well hold by the percentage of 80,5 %.

Keywords: 2013 Curriculum Holded, Physical Education, Sport, And Health (PJOK).

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi sekarang ini, teknologi dan komunikasi sudah serba canggih dan era reformasi sekarang ini khususnya di bidang pendidikan yang terus berkembang telah memberikan pengaruh luar biasa di dalam sistem tata nilai dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Oleh sebab itu pendidikan merupakan tempat untuk membina generasi muda agar menjadi manusia yang berkualitas di masa depan. Berdasarkan UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan merupakan suatu proses pembinaan dan pembudayaan siswa yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan dan mengembangkan kreativitas dalam proses pembelajaran.

Sejak tahun 2001 Pemerintah melalui Departemen Pendidikan Nasional terus mengembangkan kurikulum pendidikan mulai dari kurikulum berbasis kompetensi (KBK), setelah itu pada tahun 2006 menjadi kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan yang terakhir kurikulum 2013. Pada saat ini dan pada masa yang akan datang, kurikulum yang dimaksud perlu dijaga dan dikembangkan dalam pengembangan kurikulum berbasis kepentingan bangsa di masa depan. Pemerintah melalui Kemendikbud, mengembangkan Kurikulum 2013 secara nasional. Pengembangan kurikulum 2013 didesain untuk menyiapkan dan membangun generasi muda Indonesia masa depan yang tangguh dan madani serta demi terwujudnya lulusan yang mampu bersaing, tidak hanya di tingkat lokal, tetapi juga ditingkat nasional dan internasional. Seperti amanah Undang – Undang Nomor

2 Tahun 1989 dimana dikatakan bahwa : “pendidikan adalah usaha untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.

Kurikulum sebagaimana yang ditegaskan dalam Pasal 1 Ayat (19) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan peserta didik dan kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian, sesuai dengan jenis dan jenjang masing-masing satuan pendidikan. (Bab IX, Pasal 37 UU RI No. 2 Tahun 1989). Pengembangan kurikulum berlandaskan faktor-faktor sebagai berikut:

1. Tujuan filsafat dan pendidikan nasional yang dijadikan sebagai dasar untuk merumuskan tujuan institusional yang pada gilirannya menjadi landasan dalam merumuskan tujuan kurikulum suatu satuan pendidikan.
2. Sosial budaya dan agama yang berlaku dalam masyarakat kita.
3. Perkembangan peserta didik, yang menunjuk pada karakteristik perkembangan peserta didik.
4. Keadaan lingkungan, yang dalam arti luas meliputi lingkungan manusiawi (interpersonal), lingkungan kebudayaan termasuk iptek (kultural), dan lingkungan hidup (bioekologi), serta lingkungan alam (geoekologis).
5. Kebutuhan pembangunan, yang mencakup kebutuhan pembangunan di bidang ekonomi, kesejahteraan rakyat, hukum, hankam, dan sebagainya.
6. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sesuai dengan sistem nilai dan kemanusiaan serta budaya bangsa.

Perubahan kurikulum yang ada di Indonesia merupakan bentuk respon dan tuntutan dari berbagai tantangan-tantangan yang ada, baik eksternal maupun internal. Mungkin ada yang setuju dan masih ragu pada pelaksanaan kurikulum 2013 karena beberapa masih belum ada ketuntasan yang baik pada kurikulum sebelumnya. Dimana kontinuitas kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya serta perubahan masyarakat pada tataran lokal, nasional, regional dan global dimasa depan. Hal tersebut diperkuat dengan adanya Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, bab X pasal 36 ayat (1), (2) dan (3) bahwa :

(1) pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, (2) kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan

dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik. (3) kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan : peningkatan iman dan takwa, peningkatan akhlak mulia, peningkatan potensi, kecerdasan dan minat peserta didik, keragaman potensi daerah dan lingkungan, tuntutan pembangunan daerah dan nasional, tuntutan dunia kerja, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, agama, dinamika perkembangan global dan persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.

Dari apa yang sudah dipaparkan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam tentang kurikulum 2013 pada jenjang Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) untuk bidang studi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Dimana bidang studi Penjasorkes dalam kurikulum 2013 menggunakan model pembelajaran yang diarahkan pada pendekatan saintifik dan penilaian otentik, yakni pembelajaran yang mendorong siswa lebih mampu dalam mengamati, menanya, mencoba/mengumpulkan data, mengasosiasi/menalar, mengkomunikasi dan sampai pada tahap mencipta.

Karena masih dalam proses sosialisasi dan baru diterapkan, maka dalam pelaksanaannya dapat diyakini bahwa pasti ada kendala dan hambatan yang dialami , sehubungan dengan hal tersebut maka dalam proposal ini ingin melihat seberapa jauh keterlaksanaan dan kelanjutan kurikulum 2013 ini, khususnya untuk mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SMP dan MTs Negeri se-kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian survei, termasuk dalam kategori kualitatif. Penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data. Penelitian survei mendasarkan diri pada logika deduktif, yaitu dimulai dengan menggunakan sebuah teori dasar dan diakhiri dengan analisis data hasil pengukuran (Maksum, 2012)

Populasi penelitian adalah 3 sekolah yaitu 2 SMP dan MTs Negeri di kecamatan Tembelang yang sudah melaksanakan kurikulum 2013. Penelitian survei ini menggunakan ruang lingkup sensus, yaitu survei yang meliputi seluruh populasi yang diinginkan. Sekolah Menengah Pertama di kecamatan Tembelang yakni SMPN 1 Tembelang, SMPN 2 Tembelang dan MTs Negeri Tembelang. Instrumen disusun dalam bentuk kuesioner dari Direktorat Pembinaan SMP, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan milik Departemen Pendidikan Nasional dan dikembangkan berdasarkan teori. Ada beberapa instrumen berupa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu (1) instrumen untuk guru penjasorkes, (2) instrumen untuk siswa, (3) instrumen untuk kepala sekolah, (instrumen monitoring dan evaluasi Kemendikbud Tahun 2013)

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data secara langsung ke lokasi penelitian. Adapun kegiatannya sebagai berikut:

1. Persiapan Penelitian

Pada tahap persiapan ini, langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

- Mengajukan proposal yang telah disahkan oleh dosen pembimbing, komisi dan Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga
- Meminta surat izin penelitian dari Fakultas Ilmu Keolahragaan untuk melaksanakan penelitian di luar kampus yaitu di SMPN 1 Tembelang, SMPN 2 Tembelang, dan MTs. N Tembelang.

2. Pelaksanaan Penelitian

Setelah tahap persiapan dan kelengkapan untuk penelitian terpenuhi, maka dilakukan penelitian dengan memberikan kuesioner kepada 3 responden yaitu kepala sekolah, guru PJOK, dan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Berikut ini adalah penyajian hasil penelitian yang menggunakan teknik analisis kualitatif dan penelitian diskriptif, menurut Maksu (2006:14) penelitian diskriptif dapat dianalisis menggunakan statistik diskriptif, median, presentase, rasio, dan sebagainya. Sesuai dengan hal tersebut, dalam penelitian ini digunakan rumus persentase yakni : $\text{Persentase} = \frac{n}{N} \times 100\%$

Pada penelitian ini: n= Nilai hasil analisis yang didapat, N = Nilai Maksimal

Hasil penelitian ini didasarkan pada hasil penghitungan persentase dari beberapa instrumen berupa kuesioner yang diisi dan diperuntukkan kepada (1) Instrumen untuk kepala sekolah, (2) Instrumen untuk guru Penjasorkes, (3) Instrumen untuk siswa. Dalam hal ini Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kecamatan Tembelang yaitu SMPN 1 Tembelang, SMPN 2 Tembelang dan MTs. Negeri Tembelang.

Pembahasan

Berikut rata-rata keseluruhan hasil penelitian :

Tabel 1 Rekapitulasi Rata-rata Persentase Keseluruhan Hasil Penelitian

No.	Nama responden	Rata-rata Persentase
1.	Kepala Sekolah	84,20 %
2.	Guru PJOK	80,26 %
3.	Siswa	77,92 %
	Rata-rata	80,79 %

Dari data yang ada pada tabel 1 tersebut dapat dijabarkan bahwa rata-rata keseluruhan dari seluruh responden adalah 80,79 % dan dikategorikan “baik”.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, serta hasil penelitian yang dilakukan di SMP dan MTs. Negeri se-Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang dapat disimpulkan bahwa, “ Kurikulum 2013 khususnya

untuk Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di SMP dan MTs. Negeri se-Kecamatan Tembelang sudah terlaksana dengan baik, meskipun sepenuhnya belum berjalan dengan baik. Dan sesuai dengan keputusan Pemerintah tentang kelanjutan kurikulum 2013 di Kecamatan Tembelang dinyatakan untuk kembali ke Kurikulum 2006.”

Saran

Beraskan simpulan yang ada penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

- Kepala sekolah sebagai ketua yang mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap terlaksananya kurikulum 2013, sehingga peran kepala sekolah sebagai pemandu kurikulum 2013 di sekolah yang dipimpinnya .
- Sekolah secara bertahap mendorong guru-guru untuk aktif melakukan diskusi dengan guru Penjasorkes dari sekolah lain (MGMP).
- Penyederhanaan proses penilaian, sehingga memudahkan guru untuk melakukan penilaian.
- Sosialisasi menggunakan media (teks, surat kabar, elektronik, internet, dll) tentang seluruh isi dan penjelasan kurikulum tersebut yang diterjunkan di masing-masing daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Maksu, Ali. 2006. *Statistik Dalam Olahraga*. Surabaya : Unesa University Press.
- Maksu, Ali. 2008. *Metodologi Penelitian Dalam Olahraga*. Surabaya : Unesa University Press.
- Prawati, Nela. 2014. Survei Keterlaksanaan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Penjasorkes di SMP Sasaran Kota Mojokerto, (Online), Vol 02 Nomor 03, (ejournal.unesa.ac.id/article/13104/68/article.pdf, diunduh 23 Desember 2014)
- Poerwati, L., dan Amri, S. 2013. *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta. Prestasi Pustaka.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. 2006. Jakarta : Sekretariat Negara RI.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Jakarta : Sekretariat Negara RI.